

Fasilitas penanganan dan pemrosesan batu bara, salah satu infrastruktur utama pengembangan Adaro Metcoal Companies



Adaro Energy

Laporan Operasional Kuartalan

Kuartal Keempat 2020

Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Desember 2020

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Mahardika Putranto, Corporate Secretary & Investor Relations Division Head

E: mahardika.putranto@adaro.com

Febriati Nadira, Head of Corporate Communications

E: febriati.nadira@adaro.com



Iktisar:

- Adaro Energy memproduksi 54,53 juta ton batu bara pada tahun 2020, atau turun 6% year-on-year (y-o-y) dan sedikit melebihi panduan yang telah direvisi sebesar 52-54 juta ton. Volume penjualan batu bara pada tahun ini tercatat mencapai 54,14 juta ton, atau turun 9% y-o-y.
- Nisbah kupas tahun 2020 tercatat 3,84x, lebih rendah daripada panduan yang ditetapkan sebesar 4,30x, akibat cuaca yang kurang baik hampir di sepanjang tahun.
- Ringkasan panduan Adaro Energy 2021:
 - Produksi batu bara: 52 juta ton – 54 juta ton
 - Nisbah kupas: 4,8x
 - EBITDA operasional: AS\$750 juta – AS\$900 juta
 - Belanja modal (capex): AS\$200 juta – AS\$300 juta

TINJAUAN PASAR BATUBARA TERMAL

Volume impor batu bara seaborne pada 4Q20 tercatat lebih tinggi daripada kuartal sebelumnya, seiring pemulihan kegiatan ekonomi serta meningkatnya penyerapan oleh China untuk kebutuhan musim dingin, di tengah keterbatasan suplai. China mengalami kekurangan suplai karena aktivitas penambangan domestiknya terkendala oleh serangkaian kecelakaan tambang, pemeriksaan keselamatan, dan investigasi tindak korupsi, yang pada akhirnya menekan output. Ketika memasuki musim dingin pada akhir bulan November, pasar domestik China mengerucut dan persediaan berkurang. Kekurangan pasokan semakin memburuk di bulan Desember, ketika suhu yang rendah di musim dingin mendorong peningkatan pembakaran batu bara dan mengurangi persediaan pembangkit listrik di wilayah pesisir menjadi 10 hari (dari 15 hari setahun yang lalu). Harga batu bara domestik melebihi harga tertinggi yang dapat diterima oleh pemerintah China sejak awal 4Q20.

Sebelum pengisian persediaan untuk musim dingin, China menerapkan pembatasan impor batu bara dari Australia, yang kemudian menciptakan permintaan terhadap sumber alternatif impor batu bara dari tempat lain. Namun, suplai dari negara-negara ex-Australia menjadi terbatas akibat pengaruh La Nina. Hal-hal ini membuka lebar arbitrase impor ke China dan mengakibatkan ekspor batu bara termal Indonesia ke China pada 4Q20 naik 45% q-o-q dan 63% y-o-y.

Cuaca dingin yang mendadak di Asia Timur Laut juga mendorong Jepang dan Korea Selatan untuk memproduksi lebih banyak listrik dari PLTU. Kapasitas nuklir Jepang berkurang, dengan produksi listrik dari tenaga nuklir pada bulan November turun 76% dari bulan ke bulan (m-o-m) dan 66% y-o-y. Di saat yang sama, suplai LNG mengerucut akibat masalah suplai dan antrian kapal di Terusan Panama, sehingga meningkatkan harga perolehan (*landed price*) spot LNG bagi negara-negara Asia Timur Laut. Cuaca yang lebih dingin juga mendorong peningkatan permintaan pemanas di tengah terbatasnya ketersediaan nuklir dan LNG dan hal ini menyebabkan kekurangan listrik serta melonjaknya harga listrik di Jepang. Kondisi yang sama mendorong Korea Selatan untuk menambah impor batu bara termal pada bulan November 2020 sebesar 14% m-o-m dan pada akhirnya memungkinkan peningkatan pembakaran batu bara di musim dingin.

Dari sisi suplai, pengeksportir utama batu bara seaborne mengalami cuaca keras yang berdampak terhadap suplai dan logistik batu bara. Di Australia, angin kencang di bulan November berdampak terhadap kapasitas *throughput* di Newcastle Coal Infrastructure Group sebesar 40%. Selain itu, permintaan yang lemah mengakibatkan Glencore menghentikan operasinya pada liburan Natal dan Tahun Baru sementara di operasi tambang batu bara Hunter Valley di New South Wales para kontraktor diberhentikan. Suplai batu bara Indonesia juga dipersulit oleh La Nina, yang menyebabkan hujan lebat, banjir dan gelombang tinggi di Kalimantan sejak November 2020. Tambang dan jalan angkutan dilanda banjir sementara antrian kapal semakin menumpuk di pelabuhan muat karena ombak yang tinggi. Akibatnya, sebagian besar produsen terpaksa menanggukahkan pengiriman kargo. Operasi di pelabuhan-pelabuhan Rusia Timur, dimana kargo ekspor berlayar ke Asia Timur Laut, juga terhalang oleh laut yang membeku di bulan Desember.

Permintaan yang tinggi karena musim dingin, suplai yang terkendala cuaca dan larangan China terhadap batu bara Australia berkontribusi terhadap pemulihan harga batu bara seaborne pada 4Q20. Indeks rata-rata ICI3 dan ICI4 meningkat kembali, masing-masing sebesar AS\$9,78/t (+27%) dan AS\$8,00/t (+33%) q-o-q menjadi AS\$46,28/t dan AS\$31,97/t. Harga rata-rata gCN juga naik sebesar AS\$15,10/t (+29%) q-o-q menjadi AS\$66,64/t, dimana harga gCN pada minggu terakhir 2020 mencapai AS\$85,31/t.

TINJAUAN PASAR BATUBARA METALURGI

Pasar batu bara metalurgi dipimpin oleh permintaan China pada 4Q20, yang ditunjang oleh produksi baja yang stabil dan ekspansi sektor manufaktur. Laju utilisasi tanur tiup China bertahan di atas 90% di sepanjang kuartal ini dan PMI secara konsisten menunjukkan ekspansi dari bulan Oktober (PMI = 51,4) sampai Desember (PMI = 51,9). Akibatnya, produksi baja kasar China pada 4Q20 meningkat hampir 9% y-o-y, bersamaan dengan rekor tertinggi tahunan produksi baja kasar sebesar 1,053 miliar ton. Produksi baja kasar 4Q20 juga meningkat sebesar 16% q-o-q di Jepang, 8% q-o-q di India dan 3% q-o-q di Korea Selatan, yang ditunjang oleh penguatan industri otomotif dan peningkatan aktivitas manufaktur.

Periode 4Q20 juga mengalami penurunan suplai, namun dampak untuk menyeimbangkan harga FOB Australia tertahan akibat penurunan permintaan dari China setelah diterapkannya pembatasan impor batu bara dari Australia. Tambang Grosvenor Anglo American (Australia) terus tidak beroperasi dan Queensland dilanda banjir. Namun, efek penurunan produksi dan kendala logistik tidak berarti. Lebih lanjut, ketiadaan permintaan China berkontribusi terhadap penurunan harga PLV FOB Australia dari 3Q20 menjadi sekitar AS\$100/ton mulai tanggal 13 November 2020. Platts PLV FOB Australia melemah menjadi AS\$110,00/ton pada 4Q20, atau turun AS\$3,61/ton (-3%) q-o-q.

Di sisi lain, pengguna akhir di China membayar harga premium untuk batu bara metalurgi non Australia yang berasal dari Indonesia, AS dan Kanada. Terlihat adanya suplai Mongolia ke China pada periode lockdown di seluruh negara ini pada bulan November sementara ketersediaan batu bara non Australia terbatas. Konsumsi China terhadap batu bara metalurgi pada 4Q20 mengakibatkan indeks Platts PLV CFR China naik secara q-o-q sebesar AS\$33,55/ton (+27%) menjadi AS\$158,13/ton.

TINJAUAN OPERASI PT ADARO ENERGY TBK (AE)

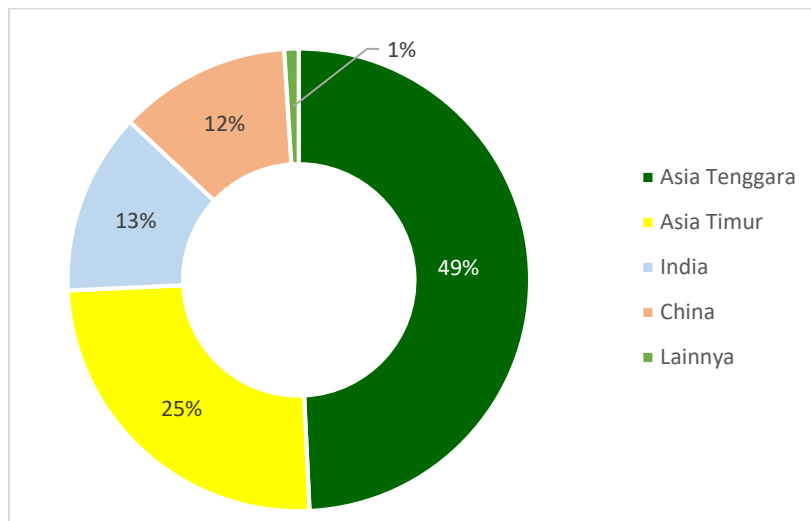
AE mencatat total produksi batu bara sebesar 54,53 juta ton pada 2020, atau turun 6% year-on-year (y-o-y) dibandingkan tahun 2019. AE juga mencatat volume produksi batu bara yang sedikit lebih tinggi dibandingkan panduan tahun 2020 yang telah direvisi sebesar 52-54 juta ton.

Volume penjualan batu bara pada tahun 2020 tercatat mencapai 54,14 juta ton, atau 9% lebih rendah y-o-y. Total pengupasan lapisan penutup pada 2020 mencapai 209,48 million bank cubic meter (Mbcm), atau turun 23% y-o-y, sejalan dengan panduan perusahaan untuk menurunkan nisbah kupas tahun ini. Nisbah kupas AE pada tahun 2020 mencapai 3,84x, di bawah panduan nisbah kupas yang ditetapkan sebesar 4,30x. Cuaca yang kurang baik di hampir sepanjang tahun merupakan tantangan bagi perusahaan untuk mencapai panduan nisbah kupasnya.

Pada 4Q20, AE memproduksi 13,43 juta ton dan menjual 13,39 juta ton batu bara, atau masing-masing turun 3% dan 8% dibandingkan 4Q19. Total pengupasan lapisan penutup pada 4Q20 mencapai 49,06 Mbcm, atau turun 21% y-o-y, sehingga nisbah kupas tercatat sebesar 3,65x. Kuartal ini diwarnai dengan cuaca basah dengan curah hujan yang tinggi dan jam hujan yang panjang di area tambang utama sejak bulan November.

	Unit	4Q20	3Q20	4Q20 vs. 3Q20	4Q19	4Q20 vs. 4Q19	2020	2019	2020 vs. 2019
Produksi batu bara	juta ton	13,43	13,81	-3%	13,91	-3%	54,53	58,03	-6%
Volume penjualan	juta ton	13,39	13,62	-2%	14,52	-8%	54,14	59,18	-9%
Pengupasan lapisan penutup	Mbcm	49,06	57,69	-15%	62,07	-21%	209,48	272,09	-23%

Portofolio penjualan pada tahun 2020 didominasi oleh E4700 dan E4900 yang didukung oleh permintaan yang solid bagi kedua jenis batu bara ini. Pasar Asia Tenggara meliputi 49% dari penjualan tahun 2020, dipimpin oleh Indonesia dan Malaysia. Juga terjadi peningkatan permintaan dari Thailand dan Vietnam berkat adanya operasi pembangkit listrik baru. Bagan di bawah ini menampilkan rincian penjualan pada tahun 2020.



*Lainnya meliputi Selandia Baru, Pakistan, dan Eropa

Produksi batu bara AE tahun 2021 diperkirakan akan tetap sama atau sedikit menurun secara y-o-y dan ditargetkan mencapai 52-54 juta ton. Panduan nisbah kupas yang ditetapkan sebesar 4,8x lebih tinggi secara y-o-y karena mengikuti sekuens penambangan dan perusahaan harus mengupas lapisan penutup dengan volume yang lebih besar. AE terus berdisiplin dalam penggunaan belanja modal (capex) dan panduan capex tahun 2021 ditetapkan pada kisaran AS\$200 juta sampai AS\$300 juta. Target belanja modal ini meliputi pemeliharaan rutin dan capex pertumbuhan. Panduan EBITDA operasional pada tahun 2021 berada pada kisaran AS\$750 juta – AS\$900 juta. Walaupun pemulihan ekonomi diperkirakan akan berdampak positif terhadap batu bara, perusahaan harus tetap berhati-hati untuk mengantisipasi ketidakpastian.

ADARO MINING

PT Adaro Indonesia (AI)

AI memproduksi 46,75 juta ton batu bara pada tahun 2020, atau turun 9% y-o-y dibandingkan tahun 2019. Penjualan produk utama AI yakni Envirocoal pada tahun 2020 mencapai 51,28 juta ton, atau turun 10% y-o-y. Total volume pengupasan lapisan penutup AI pada tahun 2020 tercatat 191,84 Mbcm, atau turun 22% y-o-y dan nisbah kupas untuk 2020 adalah 4,10x, yang sejalan dengan rencana perusahaan untuk mengurangi nisbah kupas tahun ini demi memungkinkan kendali biaya yang lebih baik.

Pada 4Q20, total produksi batu bara AI tercatat mencapai 11,19 juta ton, atau turun 10% dibandingkan 4Q19. Total penjualan batu bara mencapai 12,46 juta ton, atau turun 8% dari periode yang sama pada tahun 2019. Total pengupasan lapisan penutup dari ketiga tambang AI pada 4Q20 mencapai 44,59 Mbcm, atau turun 21% y-o-y, sehingga nisbah kupas tercatat 3,99x untuk 4Q20. Cuaca buruk pada 4Q20 yang disertai curah hujan yang tinggi dan jam hujan yang panjang memberikan tantangan bagi aktivitas pengupasan lapisan penutup pada kuartal ini.

Balangan Coal Companies

Total produksi batu bara dari Balangan Coal Companies pada tahun 2020 tercatat 4,58 juta ton, atau turun 8% y-o-y dan total pengupasan lapisan penutup untuk periode yang sama mencapai 12,16 Mbcm, atau turun 21% y-o-y, sehingga nisbah kupas mencapai 2,65x untuk Balangan Coal Companies pada tahun 2020. Pada 4Q20, produksi batu bara Balangan Coal Companies mencapai 1,12 juta ton, atau turun 11% y-o-y. Pengupasan lapisan penutup dari Balangan Coal Companies pada 4Q20 tercatat mencapai 2,60 Mbcm, atau turun 34% dari 4Q19 dan nisbah kupas 4Q20 mencapai 2,31x.

Adaro Metcoal Companies (AMC)

Pada tahun 2020, produksi batu bara AMC mencapai 1,88 juta ton, atau naik 72% secara y-o-y dari 1,09 juta ton pada tahun 2019. Penjualan batu bara AMC untuk tahun ini mencapai 1,41 juta ton, atau naik 44% dari tahun 2019. Produksi batu bara AMC tahun 2020 berasal dari tambang Lampunut dalam naungan konsesi Maruwai yang memiliki produk batu bara kokas keras dengan karakteristik abu dan fosfor yang rendah. Pada tahun 2020, AMC menjual batu baranya ke para pelanggan di China, Jepang, India dan Indonesia. AMC mencatat nisbah kupas sebesar 2,24x pada tahun 2020 dengan volume pengupasan lapisan penutup 4,21 Mbcm.

Produksi batu bara AMC pada 4Q20 tercatat 0,57 juta ton, atau naik lebih tiga kali lipat produksinya pada 4Q19 yang tercatat sebesar 0,16 juta ton. Volume penjualan batu bara AMC pada 4Q20 mencapai 0,38 juta ton, atau meningkat lebih dari dua kali lipat volume penjualan 4Q19 yang mencapai 0,16 juta ton. Pengupasan lapisan penutup pada 4Q20 tercatat sebesar 1,27Mbcm dan nisbah kupas untuk kuartal ini mencapai 2,22x.

Mustika Indah Permai (MIP)

Pada tahun 2020, produksi dan penjualan batu bara dari MIP masing-masing mencapai 1,31 juta ton dan 1,28 juta ton. Total pengupasan lapisan penutup dari MIP pada 2020 mencapai 1,28 Mbcm, sehingga nisbah kupas untuk tahun ini mencapai 0,98x. Pada 4Q20, MIP memproduksi 0,55 juta ton dan menjual 0,54 juta ton batu bara. Nisbah kupas 4Q20 tercatat sebesar 1,10x karena volume pengupasan lapisan penutup pada kuartal ini mencapai 0,60 Mbcm.

MIP merupakan salah satu aset batu bara termal Grup Adaro di Sumatera Selatan dan cocok dengan metode penambangan terbuka dengan nisbah kupas yang relatif rendah karena lapisan batu baranya terlihat memiliki struktur, ketebalan dan kontinuitas yang konsisten di seluruh deposit. Pada tahun 2020, batu bara MIP dijual ke para pelanggan di Indonesia dan perusahaan terus mengembangkan pasar bagi batu bara MIP di wilayah ini. Produksi MIP direncanakan untuk ditingkatkan seiring pertumbuhan permintaan pelanggan.

Kestrel Coal Mine (Kestrel)

Pada tahun 2020, volume produksi batu bara Kestrel yang dapat dijual mencapai 5,66 juta ton, atau turun 16% dari tahun 2019. Sementara itu, penjualan batu bara pada tahun 2020 mencapai 5,97 juta ton, atau 9% lebih rendah daripada tahun 2019. Pada tahun ini, Kestrel mengalami kondisi geologi sulit yang telah diketahui dan diperkirakan, yang mempengaruhi produktivitasnya. Pada 4Q20, produksi batu bara Kestrel yang dapat dijual mencapai 1,606 juta ton dan penjualan batu baranya tercatat 1,624 juta ton. Kestrel menjual batu bara kokas keras terutama ke para pelanggan utama di pasar Asia dengan India, Korea Selatan dan Jepang sebagai tiga tujuan penjualan tertinggi. Pada tahun 2021, target produksi batu bara yang dapat dijual Kestrel ditetapkan sebesar 5,74 juta ton. Produk Kestrel adalah batu bara kokas keras premium yang memiliki kandungan abu dan fosfor yang rendah serta properti fluiditas yang tinggi, sehingga menjadi komponen penting untuk campuran yang digunakan pada feed oven kokas. Adaro Energy (48%) dan EMR Capital Ltd (52%) memegang 80% kepemilikan atas Kestrel.

ADARO SERVICES

PT Saptaindra Sejati (SIS)

Pada tahun 2020, SIS mencatat volume pengupasan lapisan penutup sebesar 163,27 Mbcm, atau turun 29% y-o-y dari tahun 2019. Volume produksi batu bara SIS pada tahun 2020 juga turun 16% y-o-y menjadi 41,48 juta ton. Para pelanggan SIS, baik dari Grup Adaro maupun pihak ketiga, mengurangi volume pengupasan lapisan penutup dan produksi batu bara akibat kondisi pasar batu bara yang sulit pada tahun 2020. Selain itu, musim hujan berkepanjangan pada tahun 2020 memberikan tantangan bagi SIS untuk memulihkan volume pengupasan lapisan penutup dan produksi. Volume pengupasan lapisan penutup SIS yang mencapai 39,61 Mbcm pada 4Q20 30% lebih rendah dibandingkan 4Q19, sementara volume produksi batu bara 4Q20 yang mencapai 9,81 juta ton setara dengan penurunan 19% y-o-y.

	Units	4Q20	3Q20	4Q20 vs. 3Q20	4Q19	4Q20 vs. 4Q19	2020	2019	2020 vs. 2019
Pengupasan lapisan penutup	Mbcm	39,61	39,01	2%	56,24	-30%	163,27	230,99	-29%
Produksi batu bara	juta ton	9,81	10,11	-3%	12,07	-19%	41,48	49,20	-16%

ADARO LOGISTICS

PT Maritim Barito Perkasa

Volume tongkang batu bara MBP pada tahun 2020 turun 8% y-o-y menjadi 47,11 juta ton karena penurunan volume dari Grup Adaro dan pelanggan pihak ketiga. Total volume tongkang batu bara MBP pada 4Q20 tercatat sebesar 12,53 juta ton, atau naik 5% dari 4Q19. Volume batu bara dari perusahaan afiliasi dalam Grup Adaro meliputi 98% total volume angkutan tongkang MBP pada tahun 2020 dan seluruh volume angkutan tongkang batu bara MBP pada 4Q20, karena MBP terus memprioritaskan volume batu bara dari Grup Adaro.

	Unit	4Q20	3Q20	4Q20 vs. 3Q20	4Q19	4Q20 vs. 4Q19	2020	2019	2020 vs. 2019
Angkutan tongkang batu bara	juta ton	12,53	11,80	6%	11,93	5%	47,11	51,24	-8%

ADARO POWER

Pembangkit listrik Grup Adaro mencapai kinerja yang solid pada tahun 2020. PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) mencapai *availability factor* aktual 89,8% pada tahun 2020, dibandingkan target yang ditetapkan sebesar 89,0%. Sementara itu, PT Tanjung Power Indonesia (TPI) melanjutkan perkembangan yang menjanjikan, dengan mencapai *availability factor* aktual 93,7% pada tahun 2020, dibandingkan target yang ditetapkan pada 78,0%. Pada akhir Desember 2020, perkembangan konstruksi pembangkit listrik PT Bhimasena Power Indonesia yang berkapasitas 2 x 1000 MW telah mencapai 94,7%. Pembangkit ini diestimasi akan memulai operasi pada akhir tahun 2021.

Adaro Power terus mempelajari proyek-proyek pembangkit listrik energi terbarukan, seperti biomassa, tenaga angin, dan solar PV untuk mendiversifikasi bauran energi dan mendukung PLN melalui proposal *unsolicited* dan tender. Adaro Power juga sedang mengembangkan proyek-proyek pembangkit listrik captive untuk unit bisnis Grup Adaro lainnya. Pada saat ini, Adaro Power sedang memfinalisasi kontrak untuk ekspansi solar PV di Terminal Khusus Batu Bara Kelanis, yang direncanakan akan ditingkatkan dari 130 kWp menjadi 597 kWp, serta untuk menyediakan tenaga solar bagi Indonesia Bulk Terminal (IBT) yang berpotensi untuk digabungkan dengan solar PV berbasis hybrid dalam waktu dekat. Untuk mengoptimalkan potensi pembangkit captive MSW, Adaro Power sedang berupaya untuk mengelektifikasi pompa yang digunakan para kontraktor AI. Aktivitas ini telah memasuki tahap kelima dengan target untuk mengelektifikasi 105 pompa dan beberapa fasilitas lainnya.

ADARO WATER

Adaro Water terus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai keunggulan operasional bagi fasilitas pengolahan air (WTP) dan lumpur yang telah beroperasi. Proyek Adaro Water di Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, yang dilaksanakan di bawah naungan PT Adaro Tirta Mentaya melanjutkan perkembangan yang baik. Per akhir Desember 2020, komisioning dan

pengujian telah rampung untuk seluruh fasilitas WTP utama dengan beberapa pekerjaan fasilitas lansekap dan pendukung yang masih harus dikerjakan. Sementara itu, PT Dumai Tirta Persada (DTP) telah merampungkan bagian pentingnya dengan menyelesaikan fase pertama proyek ini, yang mencapai 50 lps, yang telah memulai operasi sejak awal Desember 2020.

KESEHATAN, KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN (HSE)

Pada tahun 2020, tercatat tujuh lost-time injuries (LTI) di seluruh operasi Grup Adaro, atau turun secara y-o-y dibandingkan delapan LTI pada tahun 2019. Perusahaan juga mencatat lost-time injury frequency rate (LTIFR) sebesar 0,06 pada tahun 2020 dan severity rate (SR) sebesar 3,45 dengan total jam kerja 108.978.909 pada periode ini. Perusahaan terus mempertahankan zero fatality pada tahun 2020 dan walaupun bangga dengan pencapaian ini, perusahaan tidak akan berpuas diri dan akan terus berupaya meningkatkan kinerja keselamatan melalui implementasi Adaro Zero Accident Mindset (AZAM) di setiap unit bisnis untuk memperkuat budaya keselamatan di Grup Adaro dan meminimalkan faktor kesalahan manusia yang dapat mengakibatkan bahaya kesehatan dan keselamatan kerja yang tidak diinginkan.

AKTIVITAS KORPORASI DAN PENGHARGAAN

PENGHARGAAN PROPER EMAS



Priyadi, Direktur PT Adaro Indonesia, menerima penghargaan PROPER Emas dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya Bakar.

PT Adaro Indonesia menerima penghargaan PROPER Emasnya yang ketiga dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penghargaan ini merupakan pengakuan atas kinerja AI yang cemerlang dalam bidang pengelolaan lingkungan yang bahkan melebihi standar kepatuhan. Perusahaan sangat gembira menerima penghargaan ini untuk ketiga kalinya, dan akan terus meningkatkan upaya di bidang pengelolaan lingkungan.

Acara Grand Closing Adaro Foundation, Persada Capital Investama dan Ruangguru



Arini Saraswati Subianto, Komisaris PT Adaro Energy Tbk dan Presiden Direktur PT Persada Capital Investama, memberikan sambutannya pada penutupan acara untuk kemitraan antara Adaro Foundation, Persada Capital Investama dan Ruangguru.

Adaro Foundation, bersama Persada Capital Investama dan Ruangguru, menyelenggarakan acara *Grand Closing* untuk Indonesia Teaching Fellowship dan Indonesia Fellowship Program fase ke-2, yang merupakan bagian dari Program Adaro Nyalakan Ilmu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini terdiri dari pemberian beasiswa dan pembinaan selama satu tahun untuk meningkatkan kompetensi para guru dan motivasi siswa melalui penggunaan teknologi.

PT Adaro Energy Tbk Menerima Penghargaan untuk *Charity and Community Impact* dari Coaltrans

PT Adaro Energy Tbk menerima penghargaan untuk *Charity and Community Impact* dalam acara yang diselenggarakan oleh Coaltrans. Penghargaan ini diterima oleh Direktur PT Adaro Energy Tbk, Chia Ah Hoo, atas nama perusahaan.

PT Adaro Energy Tbk Menerima Penghargaan The Most Tax Friendly Corporate dan The Most Appreciation Corporate Social Responsibility



Lie Luckman (kiri), Chief Financial Officer PT Adaro Energy Tbk, dan Jul Seventia Tarigan, Kepala Divisi Tax, menerima piagam dan trofi dari Penghargaan 2020 Tempo Country Contributor Award.

PT Adaro Energy Tbk menerima penghargaan The Most Tax Friendly Corporate dan The Most Appreciation Corporate Social Responsibility pada acara 2020 Tempo Country Contributor Award. Pada acara ini, Adaro Energy juga diberikan penghargaan the Best of the Best Award setelah menerima penghargaan the Most Tax Friendly Corporate Award selama tiga tahun berturut-turut.

Acara ini diselenggarakan oleh Tempo Data and Analyst Center dan the Center for Indonesia Taxation Analysis dengan menilai 614 emiten Bursa Efek Indonesia untuk memilih sembilan perusahaan terbaik yang menunjukkan kepatuhan tertinggi di bidang perpajakan.

PT Adaro Energy Tbk memenangkan penghargaan Best IR Website di Asia Tenggara

PT Adaro Energy Tbk menerima IR Magazine SEA Award 2020 untuk kategori Best Website. Penghargaan ini diterima secara virtual oleh Kepala Divisi Corporate Secretary and Investor Relations, Mahardika Putranto, pada acara virtual IR Magazine Award South East Asia Ceremony. Pemenang kategori ini dinilai oleh tim juri.

DATA PEMEGANG SAHAM

Harga saham AE ditutup pada Rp1.430 pada akhir tahun 2020, atau turun 8% dibandingkan harga penutupan tahun 2019 yang tercatat Rp1.555. Kapitalisasi pasar AE pada akhir tahun 2020 mencapai AS\$3,3 miliar, atau turun 8% dari AS\$3,6 miliar pada akhir tahun 2019. Nilai rata-rata perdagangan harian untuk saham Adaro Energy pada tahun 2020 tercatat AS\$6,8 juta. Pada akhir tahun 2020, total pemegang saham publik meliputi 36,17% dari total saham AE. Di antara

pemegang saham publik, 52% merupakan pemegang saham domestik dan sisanya merupakan pemegang saham asing.